

## **PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GUNA MENGASAH KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MERAK**

lin Indrawati<sup>1</sup>, Ahmad Syachruroji<sup>2</sup>, Siti Rokmanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>indrawatiiin076@gmail.com, <sup>2</sup>ahmadsyachruroji@untirta.ac.id,

<sup>3</sup>sitirokmanah@untirta.ac.id

### **ABSTRACT**

*The background to writing this article is based on the lack of ability that students have in developing the talents that exist in each student, especially in the skills of making jumputan batik. The aim of this research is to find out the tools and media as well as abilities in the skills of making jumputan batik. The art of tie dyeing has developed over time, one form of development is increased innovation in development. Batik innovation can be developed using batik techniques, materials or fabrics, or other innovations. One of the batik innovations is jumputan batik. Jumputan Batik is the creation of craftsmen who combine various techniques that are able to produce fabric that is unique and has its own artistic value (beauty). The method used is a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The place and time of this research was in the Merak Cilegon neighborhood on Sunday, September 24 2023. The subjects used in this research were 5 people, namely grade 5 and grade 4 students in the Merak neighborhood. The results obtained show that the process of making jumputan batik as a learning medium can increase children's creativity.*

*Keywords: Jumputan Batik, Learning, Creativity.*

### **ABSTRAK**

Penulisan artikel ini dilatar belakangi berdasarkan kurangnya kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengembangkan bakat yang ada pada setiap siswa, khususnya pada keterampilan pembuatan batik jumputan, terdapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alat dan media serta kemampuan dalam keterampilan pembuatan batik jumputan. Seni ikat celup berkembang dari waktu ke waktu, salah satu bentuk perkembangannya adalah peningkatan inovasi dalam pembangunan. Inovasi membuat batik dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik batik, bahan atau kain, atau inovasi lainnya. Salah satu inovasi batik adalah batik jumputan. Batik Jumputan merupakan hasil kreasi para perajin yang memadukan berbagai teknik yang mampu menghasilkan kain yang begitu unik dan memiliki nilai seni (keindahan) tersendiri. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat dan waktu penelitian ini terletak di lingkungan merak cilegon pada hari Minggu, 24

September 2023. Subjek yang di pakai dalam penelitian ini adalah 5 orang yaitu siswa kelas 5 dan kelas 4 di lingkungan Merak. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa proses pembuatan batik jumputan sebagai media pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata kunci : Batik Jumputan, Pembelajaran, Kreativitas.

### **A. Pendahuluan**

Belajar adalah proses mengubah kepribadian seseorang, dan perubahan ini tercermin dalam peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan berpikir, dan keterampilan lainnya. Prestasi tersebut berasal dari hasil bahasa Belanda, dimana prestasi siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya guru. Yang lebih penting adalah siswa memahami materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum lingkungan belajar adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu lingkungan belajar dapat digunakan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan atau kemampuan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif. Dan media

pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, sehingga media pembelajaran memiliki kedudukan yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Karena belajar sebenarnya adalah proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran bertentangan dengan hakikat pembelajaran ketika tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk aktif sekaligus kreatif. Kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi baru yang kurang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas sangat penting dalam kelas seni dan budaya. Salah satu contoh pembelajaran seni budaya yang dapat meningkatkan kreativitas siswa

adalah teknik ikat celup. Dalam membuat, siswa terlebih dahulu harus menggambar motif. Menggambar memberi siswa kesempatan untuk mengambil risiko dan menjadi lebih kreatif. Siswa dapat merancang sendiri motif sesuai dengan minat dan kreatifitasnya. Selain melatih daya kreasi anak, kegiatan ini juga bertujuan sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa yang berada dilingkungan masyarakat merak, yang dapat menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kerativitas para anak-anak.

Kreativitas penting dalam kehidupan, terutama pada anak usia dini, karena dapat membuat orang menjadi lebih produktif. Selain itu, juga meningkatkan kualitas hidup dan dapat mempermudah mencari solusi dari masalah tersebut. Sangat penting untuk mendorong perkembangan kreativitas sejak dini, karena kreativitas memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Jika kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini, maka kecerdasan dan kelancaran berpikir

anak tidak akan berkembang karena untuk menciptakan produk dan kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang tinggi. Misalnya ketika anak diminta membuat sesuatu dari bentuk persegi, jika anak membuat rumah, buku, kotak obat atau peti dari bentuk persegi, hal itu menunjukkan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan berbeda-beda.

Tugas mengembangkan kreativitas anak adalah mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak untuk berekspresi dan menghasilkan hal-hal baru. Jika potensinya berkembang dengan baik, anak akan mampu mengenali dan menyadari dirinya sebagai pribadi yang nyata. Anak-anak harus diajarkan keterampilan kreatif sejak usia dini sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan khusus. Keterampilan tidak hanya dibuat dari barang baru, disini anak diajarkan untuk menggunakan kreativitas dari barang bekas sehingga barang yang sudah tidak terpakai didaur ulang menjadi produk baru dengan fungsi baru.

Indonesia adalah negara yang diberkati dengan banyak seni dan budaya termasuk batik. Seni batik adalah seni budaya dengan banyak nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Artinya, dalam seni batik, masyarakat dapat merasakan denyut semangat bangsa Indonesia melalui keyakinan, pandangan hidup, dan cita-cita masa depan. Seni ikat celup berkembang dari waktu ke waktu, salah satu bentuk perkembangannya adalah peningkatan inovasi dalam pembangunan. Inovasi membatik dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik batik, bahan atau kain, atau inovasi lainnya. Salah satu inovasi batik adalah batik jumputan. Batik Jumputan merupakan hasil kreasi para perajin yang memadukan berbagai teknik yang mampu menghasilkan kain yang begitu unik dan memiliki nilai seni (keindahan) tersendiri. Menurut Sari (2013), batik dapat dibuat dengan empat cara, yaitu tertulis, dicap, dicetak, dan diikat. Ada beberapa nama teknik pewarnaan di berbagai negara, misalnya Adire (Afrika), Bandhana (India) dan Shibiro (Jepang). Istilah ini telah digunakan selama berabad-abad untuk menunjukkan pola pada kain

yang dikenal sebagai seni Ubar Ikat atau Batik Jumputan. Dalam pembuatan motif ini, kain dipetik dari bagian-bagian tertentu, diikat dengan karet atau tali dan diwarnai. Kain menyerap warna kecuali bagian yang direkatkan, sehingga membentuk pola pada kain. Pencelupan atau jumputan merupakan salah satu cara untuk mencegah pewarna terserap pada bagian yang direkatkan.

Batik memiliki dua fungsi yaitu fungsi praktis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, taplak meja, sarung bantal, dan lain-lain. Secara estetis (keindahan) batik juga bisa dijadikan sebagai hiasan yang menarik seperti batik lukis yang bisa dibingkai dan dijadikan hiasan. Selain itu dalam mempelajari batik jumputan, ternyata ada proses pembelajaran ilmu alam atau IPA didalamnya. Dengan mempelajari bagaimana sifat pewarnaan dan sifat kain akan sangat berpengaruh pada keberhasilan batik jumputan (Atmojo, 2015).

Di era globalisasi batik tidak hanya dimiliki oleh kalangan atas saja, tetapi batik bisa dijumpai dimana-mana dengan motif yang beragam. Batik bukan hanya

digemari oleh masyarakat Indonesia saja tetapi para Tourisme yang berkunjung ke Indonesia pun tertarik dengan batik. Oleh karena itu batik perlu dikembangkan dengan motif, teknik, dan bahan yang beragam untuk menambah kekayaan batik. Jumputan adalah teknik batik yang sederhana yang bisa dilakukan tanpa proses rumit. Seperti di Kampung Tahunan yang terletak di Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, dengan memberdayakan batik jumputan, kampung ini menjelma menjadi desa wisata yang selalu dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara (Juwita, 2018)

Kemudian Ikat celup ini merupakan sebuah proses pencelupan yang menggunakan teknik ikat celup tali, artinya pewarna yang diserap ke dalam kain dihalangi menggunakan kelereng atau batu untuk membentuk polanya. Proses pembuatan jumputan sendiri pada dasarnya hampir sama dengan batik tulis yaitu dengan memberi warna tertentu pada kain dan melakukan proses pencelupan beberapa kali karena pencetakan warna terbuat dari tali rafia, karet gelang, benang yang diikatkan pada kain. Teknik ini

membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir, bahkan dari anak sekolah. Kegiatan belajar siswa membutuhkan aktivitas siswa. Aktif artinya siswa aktif bertanya, mengungkapkan ide, dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan pendekatan terhadap fenomena atau gejala alam selama penelitian. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan alami dan tidak dapat dilakukan di laboratorium tetapi di lapangan. Oleh karena itu, jenis penelitian ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik atau penelitian lapangan. Singkatnya, penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian ilmu sosial yang menggunakan paradigma natural berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk mempelajari masalah sosial dalam suatu bidang dari satu latar belakang dan satu perspektif, meliputi objek yang akan diperiksa. Sugiyono (2011:308) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam melakukan sebuah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, ada beberapa cara untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengambil data, dan menjangkau data penelitian. Teknik yang dipergunakan di dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Minggu, 24 September 2023. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar yang berada di lingkungan masyarakat Merak yang berada di Cilegon Serang-Banten. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak (kelas 3,4,5), sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pembuatan batik jumputan sebagai media pembelajaran guna mengasah kreativitas anak sekolah dasar di lingkungan merak. Dalam penelitian ini pembahasan juga di ambil dari beberapa sumber informasi yang terdiri dari : buku-buku dan sumber jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan yang kita ambil. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan melakukan wawancara dengan siswa yang ikut serta dalam penelitian ini. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penelitian berlangsung, sedangkan alat perekam digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi yang bersifat uraian dari hasil wawancara antara peneliti dengan informal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa HP sebagai alat recording (perekam suara) untuk merekam suara pada saat proses wawancara berlangsung.

Melakukan analisis data butuh usaha dan kreativitas untuk menemukan sebuah jalan keluar dalam penyelesaian masalah penelitian. Setiap penelitian memiliki karakteristik dan pandangan yang berbeda-beda. Tidak bisa disamaratakan antara penelitian satu dengan peneliti yang lainnya. Sehingga teknik yang digunakan pasti akan berbeda pula.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran teknik jumputan pada lingkungan merak ini

berjalan lancar. Awal pertama dikenalkan menggunakan batik jumputan, anak-anak masih merasa tidak percaya diri dan takut berkreasi, tetapi sehabis dilakukan pengenalan dan pendampingan, anak-anak sebagai antusias mengikuti arahan. Anak-anak pada lingkungan merak relatif antusias pada memeriksa batik jumputan. Kegiatan praktik pada pembelajaran teknik jumputan merupakan menciptakan pola, menciptakan motif dan praktik pewarnaan batik. Dalam pembuatan motif, anak-anak eksklusif menciptakan motif dalam kain mori masing-masing. Sebelum praktik atau mengerjakan tugas menciptakan motif, murid mempersiapkan bahan dan alatnya terlebih dahulu.

Hasil pengenalan tentang batik jumputan pada anak sekolah dasar merupakan mereka memperoleh pengetahuan baru mengenai batik jumputan, dan mengetahui bagaimana cara pembuatannya menurut kain bekas atau kain tidak terpakai. Selain memperoleh pengetahuan mereka jua bisa mengasah keterampilan dan kreativitas dalam ketika pembuatan batik jumputan yaitu pada hal

pembuatan jumputan dan pewarnaan kain.

Kendala Saat Pembuatan Batik Jumputan yaitu anak-anak kurang tahu teknik batik jumputan yang rumit. Solusi perseteruan ketika proses pembuatan batik jumputan yaitu melakukan pengenalan kurang aporisma dan terkesan terlalu cepat sebagai akibatnya anak-anak begitu menangkap penerangan mengenai teknik batik jumputan, Manajemen waktu, Dalam mengikat kain wajib memakai tali raffia dan mengawasi murid pada mengikat supaya ikatan lebih kedap dan kain usahakan memakai kain primisima lantaran daya resap kain cantik dan pori-porinya lebih kecil.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa batik jumputan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak yang berada di lingkungan merak karena kegiatan ini dapat menjadi pengalaman dan dapat mengasah kreativitas mereka, dengan membuat batik jumputan anak-anak mudah mengolah kembali kain dan baju yang sudah tidak terpakai d rumah tanpa harus membuangnya.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini maka penulis akan memberikan saran yaitu kain dan baju yang digunakan untuk membuat batik jumputan haruslah kain atau baju yang polos, selain itu apabila ingin mendapatkan warna yang lebih bagus alangkah baiknya menggunakan pewarna nakto.

Adapun bahan, alat serta langkah-langkah dalam pembuatan batik jumputan yaitu sebagai berikut :

a) Bahan

1. Kain berjenis mori prima, blaco, atau primissimal.
2. Pewarna dan penguatnya dalam satu kemasan, bisa menggunakan wenter atau wantex
3. 2 liter air untuk satu kemasan pewarna
4. 2 sendok makan garam
5. Cuka secukupnya

b) Alat

1. Kelereng, batu, atau uang koin
2. Karet gelang
3. Kompor
4. Panci
5. Sendok kayu yang digunakan untuk mengaduk
6. Ember

c) Langkah-langkah

Setelah alat dan bahan telah lengkap tersedia, berikut langkah-langkah membuat batik jumputan yang dirangkum berdasarkan buku Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan karangan Drs. Sri Murtono, M.Pd dkk (2007: 13).

1. Ikatlah bagian-bagian kain yang hendak dibiarkan tidak terkena oleh pewarnaan.
2. Siapkan kompor, masukkan 2 liter air ke dalam panci lalu masak hingga mendidih.
3. Masukkan zat pewarna ke dalam air yang mendidih, tambahkan 2 sendok teh garam, lalu aduk hingga rata.
4. Celup kain yang sudah diikat-ikat ke dalam air dingin, lalu diperas. Setelah itu, masukkan ke dalam larutan wantek sampai terbenam seluruhnya.
5. Gunakan dua bilah kayu untuk memutar-mutar kain dalam larutan sampai warnanya merata.
6. Biarkan kain tetap dalam larutan kira-kira 1 hari, kemudian angkat, dinginkan, dan cuci sampai bersih.
7. Buka ikatan, jemur di tempat teduh sampai kering lalu rapikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Johan, A. A. (2018). metodologi penelitian kualitatif. Jawa Barat: Jejak.
- sari, R. (2013). *keterampilan membuat untuk anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka
- Ristiani, S. (2020). *jumputan inovatif*. yogyakarta: andi.
- Sagala, S. (2014). *konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Dewi, N. S. (2021). penerapan media batik jumputan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. *jurnal pendidikan anak usia dini*.
- Juwita. (2018). kain jumputan di kampung tahunan yogyakarta. *jurnal pendidkankriya*.
- Purnaningrum, E. (2019). pembuatan batik jumputan sebagai sarana media pembelajaran siswa sekolah dasar guna peningkatan kreativitas peserta didik. *penamas adi buana*, 44.
- wardani, I. k. (2021). pendampingan seni batik jumputan bersama komunitas shibori tingkat pemula. *Jurnal pengabdian masyarakat*.